



FENOMENA ISTIGASAH *ONLINE* REALISASI PERILAKU RELIGIUS DI ERA DIGITAL

Via Yuliani¹, Kusnul Fadlilah², Nurul Malikah³

¹Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia

²Institut Agama Islam Negri Ponorogo; Indonesia

³Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia

¹Viayuliani98@gmail.com, ²fadlilahkusnul18@gmail.com,

³nurul.malika1234@gmail.com

ABSTRACT

Online *istigasah* in the realization of religious behavior in the digital era is one of the important and main rituals that are always carried out by Nahdliyah citizens and includes Javanese culture, especially students, and religious leaders. Istigasah is an effort for Muslims to fortify themselves from threatening dangers such as COVID-19. With this, the community is making an effort to survive in the COVID-19 situation in order to maintain health and endurance both physically and mentally. The community makes efforts to maintain health with religious rituals, such as praying in congregation to avoid harm, the forms of religious rituals carried out by the community vary, ranging from reading *burdah*, reading *yasin*, reading *rattibul haddad*, praying *hajat*, *khataman* Al-Qur'an and reading *istigasah* remembrance. This research is a qualitative research. The type of research used is the case study method according to Robert K Yin, which is used as a comprehensive explanation relating to various aspects of a person, group, organization, program, or social situation under study, to be pursued and studied as deeply as possible. Data collection techniques in the form of in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Analysis of the data findings based on the Mile and Huberman model by collecting authentic data, reducing data, displaying data, and attracting. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The phenomenon of online *istigasah* in the realization of religious behavior in the digital era. Since the existence of COVID-19, which was originally *Istigasah* has been carried out in Islamic boarding schools, mosques and anjangsana in people's homes since the existence of COVID-19, *Istigasah* has been carried out online through social media such as google meet, zoom, live instagram and youtube. This brings a change in one's behavior in worship. The results of the study indicate that *Istigasah* Online can make it easier for people to worship and increase one's faith in getting closer to Allah Swt and being able to follow technological developments.

Keywords: Digital, *Istigasah Online*, Religious Behavior.



PENDAHULUAN

Dzikir merupakan salah satu bentuk ibadah bersama yang populer pada kalangan masyarakat saat ini adalah majlis dzikir. Kegiatan majlis dzikir adalah suatu kegiatan yang memuji dan mensyukuri nikmat Allah, atau bentuk ibadah yang dilakukan dengan cara menyebut atau mengingat nama Allah. Salah satu dzikir yang biasa dilakukan dikalangan masyarakat yaitu istighosah. Aktivitas ini berdasar dengan berbagai macam tujuan, seperti kebutuhan rohani manusia di dunia dengan melakukan do'a untuk orang-orang yang sedang terdampak sakit yang memerlukan pengobatan secara rohani, menyongsong ujian nasional (UN) dan peperangan atau bencana. Semenjak adanya bencana pandemi COVID-19 masyarakat mengadakan kegiatan istigash yang semula dilakukan di masjid, rumah, pondok pesantren dan majlis-majlis yang lain. Dengan adanya pandemi COVID-19 istigash dilakukan secara *online* karena mengurangi kerumunan demi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan masyarakat bahwasannya banyak masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 yang membutuhkan dukungan mental dengan berbagai cara yang dilakukan untuk membentengi diri dari pandemi COVID-19. Hal ini merupakan salah satu upaya agar bisa bertahan dalam situasi pandemi COVID-19 agar tetap menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh. Masyarakat melakukan usaha untuk menjaga kesehatan dengan ritual keagamaan, seperti berdoa secara berjamaah agar dihindarkan dari marabahaya, bentuk ritual keagamaan yang dilakukan masyarakat bervariasi, mulai dari membaca *burdah*, membaca yasin, membaca *rattibul haddad*, mengerjakan shalat hajat, khataman Al-Qur'an dan membaca dzikir istigash. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwasannya penyebaran pandemi COVID-19 yang begitu cepat dan meluas ini tentunya berdampak bagi aktivitas masyarakat. Hampir seluruh aktivitas masyarakat menjadi terganggu dari baik segi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Selain itu, pandemi COVID-19 juga berdampak pada psikologi masyarakat, mereka menjadi panik, cemas dan bahkan



mengalami rasa takut akan virus yang melanda mereka.

Berkenaan dengan masalah yang telah dijelaskan diatas, bahwa perlu adanya tindak lanjut dengan mengadakan istigasah *online* di kalangan masyarakat agar dalam keadaan pandemi pun masyarakat tetap dapat melakukan aktivitas seperti biasa. Dari data lapangan tersebut ada arah bahwa peneliti menulis jurnal dengan judul “Fenomena Istigasah *Online* Realisasi Perilaku Religius Di Era Digital”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci. Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab permasalahan Penelitian yang sudah dirumuskan. Data yang dibutuhkan Peneliti adalah data yang bersumber dari setting dan subjek Penelitian sekaligus mencerminkan objek. Penelitian adapun jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer pada Penelitian ini diambil dari responden, berupa hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder berupa data pendukung yang berasal dari arsip foto kegiatan istighosah, khataman Al-Qur'an dan grup whatsapp serta *live streaming* dari instagram maupun youtube. Beragam sumber data (*multiple sources of data*) para Peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, yakni sumber data manusia dan bukan manusia. sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan yaitu ketua admin kumpulan akun instagram santri (cah pondok, ais nusantara, dan NU *Online* Jatim) serta dari kalangan kader IPPNU, pengurus AIS Nusantara dan tokoh agama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus menurut Robert K Yin adalah digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Teknik pengumpulan data berupa wawancara



mendalam dalam pelaksanaan wawancara Peneliti mempersiapkan dan menggunakan alat perekam serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua admin akun kumpulan akun instagram santri (cah pondok, ais nusantara, dan NU *Online* Jatim) serta dari kalangan kader IPPNU, pengurus AIS Nusantara dan tokoh agama dimulai pada 18 September 2022 serta pengumpulan dokumentasi berupa menggali data bukti zoom dan teks wawancara.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada Penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan Penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah triangulasi.

Denzin mengutip dari Lexy bahwa membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan Peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembacaan Istigasah

Kegiatan Istigasah dilaksanakan sebagai salah satu rutinitas masyarakat sekitar. Namun pada waktu COVID-19 kegiatan istigasah ini dilaksanakan secara *online*. Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama di masyarakat bahwasanya kegiatan istigasah pada saat COVID-19 ini berbeda dengan rutinitas biasanya yang biasanya dilaksanakan secara anjangsana ke rumah-rumah masyarakat, untuk memenuhi protokol kesehatan kegiatan istigasah ini beralih menjadi istigasah secara *online*. Istigasah adalah sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan dan taufiq.

Komunitas santri melaksanakan kegiatan istigasah sama halnya dengan rutinitas di masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan ketua organisasi AIS (Arus Informasi Santri) Nusantara bahwasanya pelaksanaan istigasah sering dilaksanakan secara online menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Google Meet, Zoom, Live Instagram, dan Youtube. Pelaksanaan ini dilaksanakan dengan cara membuat pamflet yang di share di media sosial. Komunitas santri juga melaksanakan kegiatan khataman Al-Qur'an yang pelaksanaanya dilakukan melalui whatshap grup dengan cara membuat list di grup Whatsapp mulai dari juz 1-30, kemudian peserta menandai ceklis jika sudah membacanya dan ditutup melalui media google meet, zoom, live instagram dan youtube. Pelaksanaan ini ditutup dengan doa *khotmil Qur'an* dilanjutkan istiga sah.

Pelaksanaan Istigasah biasanya dilaksanakan pada malam hari Kamis malam Jum'at dimulai pada pukul 19.30-21.30 WIB. Berdasarkan wawancara dengan panitia istigasah bahwasanya mempunyai ketentuan catatan untuk anggota jamaah yang mengikuti istigasah *online* di antaranya: yang pertama istigasah dilaksanakan dengan online dalam



waktu yang sama, yang kedua hajat dikhususkan sesuai dengan ketentuannya seperti, pelaksanaan istigasah yang diselenggarakan oleh masyarakat Jawa Timur bersama gubernur Jawa Timur dan 19 *masayih sepuh* dalam menghadapi COVID-19, yang ketiga setiap jama'ah diutamakan dalam kondisi berwudhu, dan yang keempat naskah istigasah disamakan dengan cara muncul di running teks dalam media sosial yang digunakan. Para jamaah diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melafalkan bacaan istigasah sebagai berikut:

- الِاسْتِغَاثَةُ بِخَضْرَاءِ رَبِّ الْبَرِيَاءِ**
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
- (1) الفاتحة..... 3
 - (2) اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ..... 7
 - (3) لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ..... 7
 - (4) لَا حَوْلَ وَلَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ..... 7
 - (5) اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ..... 7
 - (6) يَا اللَّهُ يَا قَدِيمَ..... 7
 - (7) يَا سَمِيعَ يَا بَصِيرَ..... 7
 - (8) يَا مُبْدِئَ يَا خَالِقَ..... 7
 - (9) يَا حَافِظَ يَا نَصِيرَ يَا وَكِيلَ يَا اللَّهُ..... 7
 - (10) يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ..... 7
 - (11) لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ..... 7
 - (12) يَا لَطِيفَ..... 41
 - (13) يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمَ..... 7
 - (14) اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا..... 7
 - (15) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فَذُنُوبِيْ ضَاقَتْ جِوَارِيَّ أَدْرُكْنِيْ -..... 7
 - (16) اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعَقْدَ وَتَنَفَّرَجَ بِهِ الْكَرْبَ وَتَقْضِيْ بِهِ الْخَوَائِجَ وَتُبَلِّغَ بِهِ الرِّغَائِبَ وَخَسَّنَ الْخَوَائِمَ وَيُسْتَمَقِيَ الْغَمَامَ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ..... 3
 - (17) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَحْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِيْ لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْخَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالِيَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ..... 3
 - (18) يَا بَدِيعَ..... 41
 - (19) سُورَةُ يَسْ فَضِيلَةٌ..... 1
 - (20) (اللَّهُ أَكْبَرُ 3) يَا رَبَّنَا وَإِلَيْهَا وَسَيِّدِنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ..... 3



- (21) حَصَّنْتُكُمْ بِالْخَيْرِ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ
السُّوءَ بِأَلْفِ أَلْفٍ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ 3
- (22) الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ 3
- (23) بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوْقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْ اللَّهِ
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ 3
- (24) سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارُ غَفْرًا وَتَوْبَةً
وَبِالْقَهْرِ يَا قَهَّارَ خُذْ مَنْ تَحِيَّلًا 3
- (25) وَعَظَمْتَ قُلُوبَ الْعَالَمِينَ بِأَسْرَهَا
عَلَى وَابْنَتِي قَبُولًا بِسَلْمِهِت 3
- (26) نَرُدُّ بِكَ الْأَغْدَاءَ مِنْ كُلِّ وَجْهَةٍ
وَبِالْإِسْمِ نَرْمِيهِمْ مِنَ الْبُعْدِ بِالسَّيْتِ 3
- (27) وَأَنْتَ رَجَائِي إِلَهِي وَسَيِّدِي
فَفَرِّقْ لِي مِي الْجَيْشِ إِنْ رَمَى بِيْعَلْتُ 3
- (28) مَا شَاءَ اللَّهُ 33
- (29) يَا جَبَّارَ يَا قَهَّارَ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ خُذْ حَقًّا وَحَقَّ الْمُسْلِمِينَ
مِمَّنْ ظَلَمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَتَعَدَّى عَلَيْنَا وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ 3
- (30) الْفَاتِحَةِ 1
- (31) (سَيِّدِ الْإِسْتِغْفَارِ) اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا
عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ
شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ
لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ 3

Setiap pelaksanaan kegiatan tidak akan terlepas dari problematika yang ada. Seperti, peserta belum *ready* ketika acara sudah dimulai, koneksi internet yang tidak stabil serta banyak tidaknya peserta yang mengikuti istigasah tergantung dari pembawaan dan penyampaian dari mubaligh atau pembicara yang kurang menguasai tentang media sosial dan jarang muncul dalam dunia maya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan admin akun media sosial santri. Dengan adanya problematika ini pasti dari panitia tidak kekurangan ide untuk menarik jama'ah *online* dengan cara mendatangkan pembicara yang populer. Dengan mengundang beliau K.H Muhammad Abdurrahman Al Kautsar dari (Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri), K.H Ahmad Mustofa Bisri (Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Leteh, Rembang), dan K.H Kafabihi Mahrus (Pondok Pesantren Lirboyo Kediri).

Mengikuti kegiatan istigasah dapat menciptakan rasa ketenangan jiwa, damai dan tentram. Karena definisi dzikir yaitu ingat, ketika kita



selalu mengingat Allah, hati dan pikiran tidak terasa kosong. Tidak ada rasa ketakutan dan kekhawatiran, karena sesungguhnya hanya Allah lah yang memberi kemudahan di setiap kehidupan hambanya. Hal ini sesuai pada masa COVID-19 yang setiap orang memerlukan ketenangan jiwa serta pendekatan dengan pencipta harus semakin dekat. Dengan mengikuti pelaksanaan istigasah ini masyarakat dan santri mendapatkan dampak yang positif dari dampak pelaksanaan istighosah. Sebagaimana diungkapkan oleh kader IPPNU bahwasanya dampak yang didapatkan dari mengikuti pelaksanaan kegiatan istigasah yaitu terciptanya rasa ketenangan jiwa, damai dan tentram. Karena definisi dzikir sesungguhnya ingat, ketika kita selalu mengingat Allah, hati dan pikiran tidak terasa kosong dan gersang. Tidak ada rasa ketakutan, putus asa dan kekhawatiran, karena sesungguhnya hanya Allah lah yang memberi kemudahan di setiap langkah kehidupan hambanya.

Dampak dari mengikuti pelaksanaan kegiatan istigasah juga dapat meningkatkan ibadah. Jamaah semakin meningkatkan ibadah, mulai dari ibadah yang wajib dan sunnah seperti, sholat, puasa, Mengaji, khataman Al-Qur'an, dzikir, mengikuti pengajian di majlis ta'lim dan ibadah lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu masyarakat: Efek dari mengikuti istigasah juga dapat meningkatkan ibadah. Jamaah semakin meningkatkan ibadah, mulai dari ibadah yang wajib dan sunnah seperti, sholat, puasa, pengajian Al-Qur'an, dzikir, ikut pengajian di majlis ta'lim dan ibadah lainnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat mengikuti kegiatan istigasah sangatlah besar. Istigasah adalah meminta pertolongan kepada Allah Swt, ketika keadaan sukar dan sulit. Hal ini di majelis dzikir istigasah mengajak para jamaah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan berdoa dan berdzikir. Berdo'a ialah mengungkapkan isi hati kita dan menyampaikannya kehadirat Allah Swt. dengan permohonan Allah akan mengabulkan apa-apa yang kita minta dengan tata cara dan adab yang baik sesuai petunjuk Rasulullah saw.



Ketika seseorang berdoa dengan *khusyu'* niscaya Allah akan mengabulkan doanya, serta meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt. Jamaah istigasah pun mendapat bimbingan dan arahan oleh kyai dan tokoh masyarakat melalui ceramahnya di majelis istigasah. Untuk senantiasa mengingatkan dan mengajarkan agar selalu menjaga kedekatan dengan pencipta pada masa pandemi dan mencegah hal yang mungkar. Sehingga jamaah merasakan ketenangan jiwa dan dapat menjaga ketenangan jiwanya. Oleh karena itu, Istigasah dapat dikatakan sebagai metode dakwah untuk ketenangan jiwa pada masa COVID-19 yang dilaksanakan secara *online* yang memanfaatkan media di era digital pada saat ini.

Tabel 1. Agenda Istigasah



Pamflet acara istigasah kubro *online* 19 kiai sepuh bersama gubernur dan masyarakat jawa timur. Bertepatan malam *nifsu syab'ban* serta dzikir dan doa Jawa Timur untuk Indonesia agar COVID-19 segera sirna.



Khataman akbar nusantara dalam rangka harlah AIS (Arus Informasi Santri) dan keselamatan bangsa. Pembacaan tawassul dan doa oleh beliau K.H Kafabihi Mahrus (Pondok Pesantren Lirboyo Kediri).



acara Istigasah bersama Gubernur Jawa Timur dan 19 *masayih* sepuh

PENUTUP

Realisasi istigasah *online* bahwasanya memohon pertolongan kepada Allah dengan tujuan untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan agar mendapatkan kebaikan. Dengan adanya COVID-19 maka pelaksanaan istigasah ini secara *online*. Adapun pelaksanaannya pembacaan istigasah dilakukan oleh jamaah secara *online* dengan menggunakan media sosial seperti google meet, zoom, *live* instagram dan youtube. Dengan catatan istigasah yang dilaksanakan dengan *online* dilaksanakan dalam waktu yang sama, hajat dikhususkan sesuai dengan ketentuannya seperti, istigasah yang dilaksanakan oleh masyarakat jawa timur dalam menghadapi COVID-19. Dan



setiap jamaah diutamakan dalam kondisi berwudhu, naskah istigasah disamakan dengan cara muncul di running teks dalam media sosial yang digunakan.

Dampak perilaku religius di era digital sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt. Jamaah istigasah pun mendapat bimbingan dan arahan oleh kiai dan tokoh masyarakat melalui ceramahnya di majelis istighosah. Untuk senantiasa mengingatkan dan mengajarkan agar selalu menjaga kedekatan dengan pencipta pada masa COVID-19 selain itu juga mencegah hal yang mungkar, sehingga jamaah merasakan ketenangan jiwa dan dapat menjaga ketenangan jiwanya. Oleh karena itu, Istigasah dapat dikatakan sebagai metode dakwah untuk ketenangan jiwa pada masa COVID-19 yang dilaksanakan secara *online* yang memanfaatkan media di era digital pada saat ini.

REFERENSI

- Mattew B et al. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. USA: SAGE, 2014.
- K. Yin. *Robert Studi Kasus (Dsain Dan Metode)* Terj. M Dzauzi Mudzakir. akarta: Pt. Raja Rafindo Persada. 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Cet. 25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- T.M. Hasby Ash-Shiddiqy. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2005.
- Mufid. Ahmad Syafi'i *Dzikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*. Surabaya: Bina Ilmu. 1985.
- Zainal. Bidin. *Tanya Jawab Akidah Ahlusunah Wa Jamaah*. Surabaya: Khalista. 2009.
- Admin. *"Naskah Lengkap Istighotsah Kubro Online PWNU Jatim"*. Surabaya: Nu Jatim Online. 2020. <https://pwnujatim.or.id/ini-naskah-lengkap-istighotsah-kubro-online-pwnu-jatim/>.